

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu maka ada beberapa hal yang patut ditelaah sebagai bahan kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi objektif lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IX SMP Negeri 4 Cimahi tahun ajaran 2012/2013 memiliki perilaku seksual yang termasuk dalam kategori sehat. Aspek perilaku seksual sehat paling tinggi yang dimiliki oleh siswa adalah psikologis dan fisik, sedangkan aspek sosial merupakan aspek terendah. Pencapaian indikator yang paling tinggi yang dimiliki siswa adalah siswa dapat memelihara kesehatan organ reproduksi dan pencapaian indikator yang paling rendah yaitu menghargai orang lain.
2. Program Bimbingan dan Konseling pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku seksual sehat remaja siswa SMP Negeri 4 Cimahi merupakan program hipotetik yang berdasarkan *need assessment* efektif untuk mengembangkan perilaku seksual sehat siswa kelas IX SMP Negeri 4 Cimahi. Program Bimbingan dan Konseling pribadi sosial dirumuskan sesuai dengan kebutuhan pokok siswa yaitu pada aspek fisik, psikologis dan sosial. Strategi bimbingan dilaksanakan melalui bimbingan kelompok secara klasikal. Program diarahkan pada upaya preventif dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan internalisasi materi pelayanan yang telah di berikan. Teknik yang digunakan dalam pelayanan bimbingan diantaranya: bermain peran (*role playing*), pemberian materi yang dikolaborasikan dengan gambar – gambar yang relevan dan pemutaran video yang mendukung untuk penyampaian materi. Struktur dan komponen

Afifah, 2013

Program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku seksual sehat remaja.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

program mengacu pada paradigma baru BK komprehensif dengan pendekatan yang berorientasi pada pencegahan dan pengembangan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan di lapangan dan kesimpulan penelitian, Bimbingan dan Konseling pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku seksual sehat sangat diperlukan. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut akan dipaparkan rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak yang secara langsung terkait kemungkinan upaya pengembangan dan penerapan temuan penelitian.

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kecenderungan perilaku seksual sehat siswa kelas IX SMPN Negeri 4 Cimahi menunjukkan bahwa sebagian siswa belum dapat berperilaku seksual sehat secara sempurna. Hal ini ditunjukkan oleh hasil data penyebaran instrumen, lebih dari setengah jumlah siswa, berada pada katagori sehat namun perlu pengembangan agar menjadi sangat sehat. Maka dari itu pihak sekolah hendaknya memberikan perhatian dan dukungan terhadap segala upaya yang dilakukan pembimbing dalam usaha mengembangkan perilaku seksual sehat siswa. Selain itu, kerja sama antar seluruh personil sekolah dalam hal koordinasi, dan partisipasi hendaknya dijalin dengan erat khususnya dalam penyusunan, pelaksanaan sampai pengembangan program Bimbingan dan Konseling pribadi sosial perilaku seksual sehat.

2. Bagi Guru BK

Berdasarkan gambaran umum perilaku seksual sehat siswa yang telah dijelaskan pada bab pembahasan, maka terasa penting sekali bagi guru pembimbing untuk memberikan layanan bimbingan yang bersifat preventif dan pengembangan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu memelihara/mempertahankan dan terus mengembangkan perilaku seksual sehatnya.

Mengacu pada hasil gambaran umum perilaku seksual sehat siswa ini,

Afifah, 2013

Program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku seksual sehat remaja.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

maka peneliti merumuskan program Bimbingan dan Konseling dengan metode bimbingan kelompok maupun klasikal. Program layanan bimbingan konseling pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku seksual ini memang masih bersifat hipotesis. Namun program yang dibuat dipandang relevan untuk diaplikasikan oleh pihak guru pembimbing sebagai upaya membantu siswa dalam terus mengembangkan perilaku seksual sehatnya. Program hipotesis ini dapat dilaksanakan secara terpadu sesuai dengan program sekolah yang ada.

Guru Bimbingan dan Konseling seyogyanya terus meningkatkan kompetensi dan keilmuan dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti: seminar, lokakarya, dan workshop bidang Bimbingan dan Konseling sehingga mendapatkan informasi baru tentang paradigma Bimbingan dan Konseling yang berorientasi pada pengembangan dan pencegahan. Sebab selama ini program yang dilaksanakan berorientasi pada pendekatan remedial, klinis, dan terpusat pada konselor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini disusun hanya sampai tahap pengujian hipotetik oleh ahli, belum sampai pengujian program secara empirik, ini membuka kesempatan bagi penelitian selanjutnya untuk meneruskan kelengkapan proses penelitian sampai pada pengembangan program bimbingan perilaku seksual sehat untuk siswa sekolah menengah pertama.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi topik perilaku seksual remaja dengan memfokuskan pada aspek fisik dan faktor - faktor yang menjadi penyebab perilaku seksual beresiko tinggi dikalangan remaja seperti latar belakang ekonomi keluarga, keharmonisan hubungan orangtua, faktor sosiologis, pendidik seks, pengaruh media, pengaruh teman sebaya dan pengetahuan agama. Materi layanan dibuat lebih kaya, variatif dan inovatif dengan desain penelitian eksperimen sehingga diketahui berapa lama pemberian pelayanan bimbingan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perilaku seksual sehat remaja.